



PELATIHAN PENGAWASAN FUMIGASI KAPAL

**KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS I TANJUNG PRIOK
DIREKTORAT JENDERAL PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
KEMENTERIAN KESEHATAN RI**

KATA PENGANTAR

Vektor dan binatang pembawa penyakit adalah faktor risiko yang berperan dalam penyebaran penyakit di kapal. Salah satu vektor dan binatang pembawa penyakit yang berperan dalam penyebaran penyakit di kapal adalah Tikus dan pinjal. Dalam rangka mencegah penyebaran penyakit tular vektor di kapal maka diperlukan tindakan penyehatan sehingga kapal tidak menjadi media penularan penyakit oleh vektor dan bintang pembawa penyakit. Salah satu bentuk tindakan penyehatan adalah fumigasi kapal dengan menggunakan bahan fumigan seperti yang diatur oleh peraturan perundangan yang berlaku.

Fumigasi kapal merupakan salah satu bentuk tindakan kekarantinaaan yang pengawasannya berada di bawah Kantor Kesehatan Pelabuhan sedangkan penyelenggaraannya dilakukan oleh badan usaha swasta. Mengingat sifat fumigan yang sangat beracun maka dalam pelaksanaannya, fumigasi harus dilakukan oleh orang-orang yang telah terlatih, berpengalaman dan memiliki sertifikat kompetensi sehingga penyelenggaraannya dapat dilakukan secara aman, efektif dan efisien.

Peningkatan kemampuan dalam pengawasan fumigasi kapal diperlukan untuk menjamin kualitas pelaksanaannya, sehingga tujuan kegiatan penyehatan kapal yaitu untuk menurunkan faktor risiko penyakit tular vektor dapat dicapai dengan baik. Dengan segala kerendahan hati kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan kurikulum Pelatihan Pengawasan Fumigasi Kapal ini.

Jakarta, Februari 2020

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Filosofi Pelatihan Pengawasan Fumigasi Kapal	2
II. PERAN, FUNGSI, DAN KOMPETENSI	3
A. Peran	3
B. Fungsi	3
C. Kompetensi	3
III. TUJUAN PELATIHAN	4
A. Tujuan Umum Pelatihan	4
B. Tujuan Khusus	4
IV. STRUKTUR PROGRAM	5
V. GARIS-GARIS BESAR PROGRAM PEMBELAJARAN (GBPP)	6
Materi Dasar	6
Materi Inti	8
Materi Penunjang	15
VI. DIAGRAM PROSES PEMBELAJARAN	17
VII. PROSES DAN METODE PEMBELAJARAN	18
A. Proses Pembelajaran	18
B. Metode Pembelajaran	19
C. Rincian Rangkaian Alur Proses Pelatihan	19
VIII. PESERTA, PENGAJAR/FASILITATOR DAN PENYELENGGARA	22
A. Peserta	22
B. Pengajar/Fasilitator	22
C. Penyelenggara	22
IX. EVALUASI	23
A. Evaluasi Peserta	23
B. Evaluasi Pengajar/Fasilitator	23
C. Evaluasi Penyelenggaraan oleh Peserta pada Akhir Pelatihan	24
X. SERTIFIKASI	25

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 6 tahun 2018 tentang Karantina Kesehatan dan *International Health Regulation* (IHR) tahun 2005, mempersyaratkan pihak yang berwenang di pelabuhan untuk memastikan lingkungan yang aman bagi para penggunanya. Termasuk bertanggungjawab terhadap pengawasan pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit. Pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit di pelabuhan serta pada alat angkut yang dilakukan Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) bertujuan menjamin agar para pengguna pelabuhan terhindar dari dampak negatif akibat penyakit yang ditularkan melalui vektor dan binatang pembawa penyakit. Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 34 tahun 2013 tentang penyelenggaraan tindakan hapus tikus dan hapus serangga pada alat angkut di pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat bahwa hapus tikus dan hapus serangga adalah prosedur untuk memberantas, membunuh atau mengendalikan tikus/serangga yang terdapat pada bagasi, kargo, peti kemas, ruangan, barang dan paket pos pada alat angkut di pelabuhan, Bandar udara dan pos lintas darat.

Kegiatan pengawasan tindakan hapus tikus pada alat angkut (pengawasan fumigasi kapal) di wilayah pelabuhan merupakan salah satu bentuk upaya pengendalian terhadap timbulnya wabah penyakit bersumber vektor dan binatang pembawa penyakit. Penyakit Pes yang ditularkan oleh tikus dan pinjal merupakan salah satu penyakit karantina yang perlu diawasi dan dikendalikan penyebarannya. Salah satu upaya pengendaliannya adalah dengan melakukan kegiatan deratisasi (hapus tikus) dengan cara fumigasi. Kegiatan ini ditujukan untuk memberantas hospes perantaranya (tikus) dengan menggunakan fumigant yang merupakan bahan kimia (gas) beracun, antara lain fumigant *Methyl Bromide* (CH₃Br).

Pelaksanaan fumigasi kapal merupakan salah satu bentuk tindakan untuk menurunkan faktor risiko penularan penyakit oleh vektor dan binatang pembawa penyakit pada alat angkut yang pengawasan berada dibawah Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP), sedang penyelenggaraannya dilakukan oleh sektor swasta. Pelaksanaan fumigasi tersebut memiliki potensi berbahaya, sehingga harus dilakukan oleh tenaga yang memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus tentang prosedur

pelaksanaan fumigasi kapal. Untuk itu dalam rangka memperkuat kompetensi serta keterampilan petugas dalam melaksanakan fumigasi kapal di pelabuhan perlu dilakukan pelatihan tentang fumigasi kapal bagi Petugas kantor Kesehatan Pelabuhan.

Peningkatan kemampuan petugas dalam melakukan pengawasan fumigasi kapal di pelabuhan dapat dilakukan melalui pelaksanaan pelatihan. Oleh karena itu, baik sektor pemerintah (KKP) sebagai Pengawas dan sektor swasta (BUS) sebagai penyelenggara fumigasi, harus memiliki tenaga bersertifikasi sesuai kompetensi tersebut diatas, dimana kompetensi tersebut dapat diperoleh melalui pelatihan teknis yang diselenggarakan oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Tanjung Priok.

B. Filosofi Pelatihan Pengawasan Fumigasi Kapal

Pelatihan Pengawasan Tindakan Hapus Tikus Pada Alat Angkut (Pengawasan Fumigasi Kapal) Tahun 2019 dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai dan keyakinan yang menjiwai dan mendasari serta identitas dengan filosofi sebagai berikut :

1. Prinsip pembelajaran orang dewasa (andragogi), yang dikemas dalam bentuk kegiatan interaktif seperti diskusi, penugasan, simulasi *table top* dan praktik lapangan yang diikuti oleh seluruh peserta dengan difasilitasi oleh fasilitator.
2. Proses pembelajaran lebih banyak memberi pengalaman melakukan secara aktif tahap-tahap kegiatan fumigasi Kapal secara bertahap dan terstruktur, sehingga peserta dapat berkesempatan melakukan implementasi dari materi pelatihan yang diberikan secara komprehensif.
3. Pelatihan dilaksanakan dengan azas manfaat, artinya setelah menyelesaikan pelatihan peserta diharapkan dapat melakukan kegiatan pengawasan fumigasi kapal dalam rangka kekarantinaan kesehatan.
4. Berbasis kompetensi, yang memungkinkan peserta untuk:
 - a. Mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja, langkah demi langkah dalam memperoleh kompetensi yang diharapkan untuk melakukan Pengawasan Fumigasi Kapal.
 - b. Memperoleh sertifikat setelah dinyatakan berhasil mencapai kompetensi yang diharapkan pada akhir pelatihan.
 - c. Pelatihan juga merupakan suatu bagian dari sistem pengembangan Sumber Daya Manusia, sehingga dapat meningkatkan kinerja petugas dalam melakukan pengawasan fumigasi kapal.

BAB II

PERAN, FUNGSI, DAN KOMPETENSI

A. Peran

Setelah mengikuti Pelatihan Pengawasan Fumigasi Kapal, peserta latih mampu berperan sebagai pengawas fumigasi kapal.

B. Fungsi

Dalam melaksanakan perannya, peserta latih memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Melakukan pengawasan fumigasi kapal sesuai dengan SOP.
2. Membuat laporan pengawasan kegiatan fumigasi dengan benar

C. Kompetensi

Untuk menjalankan fungsinya, peserta harus memiliki kompetensi dalam:

1. Melakukan identifikasi tikus dan pinjal.
2. Melakukan identifikasi vektor.
3. Melakukan penemuan dan penanganan faktor risiko penyakit di kapal.
4. Melakukan pencegahan dan penanganan keracunan fumigant di kapal.
5. Menggunakan peralatan fumigasi dengan benar.
6. Melakukan fumigasi kapal sesuai SOP.
7. Membuat laporan pengawasan kegiatan fumigasi sesuai pedoman yang berlaku.

BAB III

TUJUAN PELATIHAN

A. Tujuan Umum Pelatihan

Setelah mengikuti pelatihan, peserta latih mampu melaksanakan kegiatan pengawasan fumigasi kapal sesuai dengan SOP.

B. Tujuan Khusus :

Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu :

- a. Melakukan identifikasi tikus dan pinjal.
- b. Melakukan identifikasi vektor.
- c. Melakukan penemuan dan penanganan faktor risiko penyakit di kapal.
- d. Melakukan pencegahan dan penanganan keracunan fumigant di kapal.
- e. Menggunakan peralatan fumigasi dengan benar.
- f. Melakukan fumigasi kapal sesuai SOP.
- g. Membuat laporan pengawasan kegiatan fumigasi sesuai pedoman yang berlaku.

BAB IV STRUKTUR PROGRAM

Materi pelatihan Pengawasan Tindakan Hapus Tikus Pada Alat Angkut (Pengawasan Fumigasi Kapal) sebanyak 50 JPL, selama 5 hari efektif dengan durasi setiap JPL 45 menit. Adapun materi yang akan disampaikan sebagai berikut:

No	Materi Pelatihan	Waktu (JPL)			
		Teori	Penugasan	Praktik Lapangan	Jumlah
I	Materi Dasar				
1	Peran dan Fungsi KKP dalam Pengawasan Tindakan Penyehatan Kapal (Fumigasi)	2	-	-	2
2	Kebijakan Kemenkes RI dalam tindakan penyehatan alat angkut	2	-	-	2
	Sub Total	4	0	0	4
II	Materi Inti				
1	Bioekologi dan identifikasi tikus dan pinjal	2	2	-	4
2	Bioekologi dan identifikasi vektor	2	2	-	4
3	Penemuan faktor risiko penyakit di kapal	2	2	-	4
4	Pencegahan dan penanganan keracunan fumigant di kapal	2	2	-	4
5	Peralatan fumigasi kapal	2	2	-	4
6	Pengawasan fumigasi kapal	2	2	12	16
7	Laporan Kegiatan Fumigasi	2	2	-	4
	Sub Total	14	14	12	40
III	Materi Penunjang				
1	Membangun Komitmen Belajar (Building Learning Commitment)	-	2	-	2
2	Anti Korupsi	2	-	-	2
3	Rencana Tindak Lanjut Pelatihan	-	2	-	2
	Sub Total	2	4	0	6
	Total JPL	20	18	12	50

Keterangan:

T = Penyampaian teori, P= Penugasan, PL= Praktik lapangan (1 JPL @ 45 menit)

BAB V
GARIS-GARIS BESAR PROGRAM PEMBELAJARAN (GBPP)

❖ **Materi Dasar**

Nomor : Materi Dasar 01

Materi : Peran dan Fungsi KKP dalam Pengawasan Tindakan Penyehatan Kapal (Fumigasi)

Waktu : 2 JPL (T = 2 JPL, P = 0 JPL, PL = 0)

TPU : Setelah mengikuti materi ini peserta memahami Peran dan Fungsi KKP dalam pengawasan tindakan penyehatan kapal (Fumigasi)

TPK	Pokok Bahasan / sub Pokok Bahasan	Metoda	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu : 1. Menjelaskan Tugas dan Fungsi Kantor Kesehatan Pelabuhan 2. Menjelaskan pengawasan tindakan penyehatan kapal (fumigasi) di pelabuhan	1. Tugas dan Fungsi Kantor Kesehatan Pelabuhan 2. Pengawasan Tindakan Penyehatan Kapal (Fumigasi) di pelabuhan.	Ceramah, tanya Jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Komputer • LCD • Proyektor + Pointer • Audio Visual 	<ul style="list-style-type: none"> • UU no. 6 Tahun 2018 Tentang Karantina Kesehatan • Permenkes No. 2348 Tahun 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja KKP, pengganti 356/tahun 2008. • Permenkes No. 34 Tahun 2013 • IHR tahun 2005

Nomor : Materi Dasar 02

Materi : Kebijakan Kemenkes RI dalam tindakan penyehatan alat angkut

Waktu : 2 JPL (T = 2 JPL, P = 0 JPL, PL = 0)

TPU : Setelah mengikuti materi ini peserta memahami Kebijakan Kemenkes RI dalam tindakan penyehatan alat angkut/kapal

TPK	Pokok Bahasan / sub Pokok Bahasan	Metoda	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini peserta mampu : 1. Menjelaskan dasar hukum/ perundangan kegiatan penyehatan alat angkut/kapal (fumigasi). 2. Menjelaskan kebijakan Kemkes program penyehatan kapal dalam rangka karantina kesehatan di pelabuhan.	1. Dasar hukum/ perundangan yang yang berhubungan dengan kegiatan penyehatan alat angkut /kapal (fumigasi). 2. Kebijakan Kemkes program penyehatan kapal dalam rangka karantina kesehatan di pelabuhan.	• Ceramah, tanya Jawab	• Komputer • LCD Proyektor + Pointer • Audio Visual	• UU no. 6 Tahun 2018 Tentang Karantina Kesehatan • UU No. 4 ttg Wabah • Permenkes no. 431 Tahun 2007 • Permenkes No. 34 Tahun 2013 • IHR tahun 2005

❖ **Materi Inti**

Nomor : Materi Inti 01

Materi : Bioekologi dan identifikasi tikus dan pinjal

Waktu : 4 JPL (T = 2 JPL, P = 2 JPL, PL = 0 JPL)

TPU : Setelah mengikuti materi ini peserta mampu melakukan identifikasi tikus dan pinjal

TPK	Pokok Bahasan / sub Pokok Bahasan	Metoda	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini peserta mampu : 1. Menjelaskan Bioekologi tikus dan pinjal. 2. Melakukan identifikasi jenis tikus dan pinjal	1. Bioekologi tikus dan pinjal 2. Jenis Tikus dan pinjal.	- Ceramah, tanya Jawab - Praktik identifikasi spesimen tikus	• Komputer • LCD Proyektor + Pointer • Audio Visual • Spesimen tikus • Panduan praktik	• Permenkes No. 34 Tahun 2013 • PMK No. 50 Tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesling untuk vektor

Nomor : Materi Inti 02
 Materi : Bioekologi dan identifikasi vektor
 Waktu : 4 JPL (T = 2 JPL, P = 2 JPL, PL = 0 JPL)
 TPU : Setelah mengikuti materi ini peserta mampu melakukan identifikasi vektor

TPK	Pokok Bahasan / sub Pokok Bahasan	Metoda	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini peserta mampu : 1. Menjelaskan Bioekologi vektor 2. Menjelaskan metode pengendalian vektor 3. Mampu mengidentifikasi jenis vektor	1. Bioekologi kehidupan vektor 2. Metode pengendalian vektor 3. Identifikasi jenis vektor.	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah, tanya Jawab • Praktik identifikasi spesimen vektor 	<ul style="list-style-type: none"> • Komputer • LCD Proyektor + Pointer • Audio Visual • Spesimen vektor • Panduan praktik 	<ul style="list-style-type: none"> • Permenkes No. 34 Tahun 2013 • PMK No. 50 Tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesling untuk vektor

Nomor : Materi Inti 03
 Materi : Penemuan faktor risiko penyakit di kapal
 Waktu : 4 JPL (T = 2 JPL, P = 2 JPL, PL = 0 JPL)
 TPU : Setelah mengikuti materi ini peserta melakukan penemuan dan penanganan faktor risiko penyakit di kapal

TPK	Pokok Bahasan / sub Pokok Bahasan	Metoda	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini peserta mampu : 1. Menjelaskan tentang Higiene Sanitasi kapal 2. Melakukan identifikasi faktor risiko penyakit di kapal 3. Menangani faktor risiko penyakit PHEIC di kapal	1. Higiene Sanitasi kapal 2. Faktor risiko penyakit di kapal a. Jenis penyakit PHEIC b. Identifikasi faktor risiko penyakit PHEIC 3. Penanganan faktor risiko penyakit PHEIC di kapal	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah, tanya Jawab • Studi kasus temuan faktor risiko penyakit PHEIC di kapal 	<ul style="list-style-type: none"> • Komputer • LCD Proyektor + Pointer • Audio Visual • Lembar kasus 	<ul style="list-style-type: none"> • UU no. 6 tahun 2018 • Permenkes No. 34 Tahun 2013 • WHO, Guide book for Ship Sanitation Inspection

Nomor : Materi Inti 04
 Materi : Pencegahan dan penanganan keracunan fumigant di kapal
 Waktu : 4 JPL (T = 2 JPL, P = 2 JPL, PL = 0 JPL)
 TPU : Setelah mengikuti materi ini peserta mampu melakukan pencegahan dan penanganan keracunan fumigant di kapal

TPK	Pokok Bahasan / sub Pokok Bahasan	Metoda	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini peserta mampu : 1. Menjelaskan fumigant di kapal. 2. Melakukan pencegahan dan penanganan keracunan fumigant	1. Fumigant di kapal a. Fumigant di kapal b. Risiko fumigant terhadap kesehatan 2. Pencegahan dan penanganan keracunan fumigant a. Tata cara pencegahan keracunan fumigant b. Penanganan keracunan karena fumigant	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah, tanya Jawab • Simulasi penanganan keracunan karena fumigant 	<ul style="list-style-type: none"> • Komputer • LCD Proyektor + Pointer • Audio Visual • Panduan Simulasi penanganan keracunan karena fumigant 	<ul style="list-style-type: none"> • Permenkes No. 34 Tahun 2013 • Pedoman teknis /SOP penyehatan kapal

Nomor : Materi Inti 05
 Materi : Peralatan fumigasi kapal
 Waktu : 4 JPL (T = 2 JPL, P = 2 JPL, PL = 0 JPL)
 TPU : Setelah mengikuti materi ini peserta mampu menggunakan peralatan fumigasi dengan benar

TPK	Pokok Bahasan / sub Pokok Bahasan	Metoda	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini peserta mampu : 1. Menjelaskan alat fumigasi kapal 2. Menggunakan alat pelindung diri	1. alat fumigasi kapal : a. Fungsi alat b. Cara kerja alat c. Penggunaan alat d. Pemeliharaan alat 2. Alat Pelindung Diri /APD: a. Jenis dan fungsi APD b. Teknik penggunaan APD	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah Tanya Jawab • Demonstrasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Komputer, audio • LCD Proyektor + Pointer • APD • Tabung Fumigant • Peralatan fumigasi • Panduan Demonstrasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Permenkes No. 34 Tahun 2013 • Pedoman teknis /SOP penyehatan kapal

Nomor : Materi Inti 06
 Materi : Pengawasan fumigasi kapal
 Waktu : 16 JPL (T = 2 JPL, P = 2 JPL, PL = 12 JPL)
 TPU : Setelah mengikuti materi ini peserta mampu melakukan fumigasi kapal sesuai SOP

TPK	Pokok Bahasan / sub Pokok Bahasan	Metoda	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini peserta mampu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan tata cara pengawasan fumigasi kapal 2. Melakukan fumigasi kapal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tata cara pengawasan fumigasi kapal <ol style="list-style-type: none"> a. Pra-fumigasi b. Pelaksanaan fumigasi c. Pasca Fumigasi 2. Teknik /metoda fumigasi kapal 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Tanya Jawab • Penugasan • Studi kasus pelaksanaan fumigasi kapal • Praktik lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Komputer, audio • LCD Proyektor + Pointer • APD • Tabung Fumigant • Peralatan fumigasi • Lembar kasus • Panduan praktik lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Permenkes No. 34 Tahun 2013 • Pedoman teknis /SOP fumigasi kapal

Nomor : Materi Inti 07

Materi : Laporan kegiatan fumigasi

Waktu : 4 JPL (T = 2 JPL, P = 2 JPL, PL = 0 JPL)

TPU : Setelah mengikuti materi ini peserta dapat membuat laporan pengawasan kegiatan fumigasi sesuai pedoman yang berlaku

TPK	Pokok Bahasan / sub Pokok Bahasan	Metoda	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini peserta mampu : 1. Menjelaskan format laporan pelaksanaan fumigasi 2. Membuat laporan (pra fumigasi, pelaksanaan fumigasi dan pasca fumigasi) dengan benar	1. Format pelaporan pelaksanaan fumigasi 2. Cara mengisi laporan fumigasi (pra fumigasi, pelaksanaan fumigasi dan pasca fumigasi) dengan benar	<ul style="list-style-type: none">• Ceramah Tanya Jawab• Penyusunan laporan pengawasan fumigasi	<ul style="list-style-type: none">• Komputer• LCD Proyektor + Pointer• Audio Visual• Format laporan	<ul style="list-style-type: none">• Permenkes No. 34 Tahun 2013• Pedoman teknis /SOP fumigasi kapal

❖ **Materi Penunjang**

Nomor : Materi Penunjang 01
 Materi : Membangun komitmen belajar (Building Learning Comitment)
 Waktu : 2 JPL (T = 0 JPL, P = 2 JPL, PL = 0 JPL)
 TPU : Terbentuknya komitmen bersama dalam proses pelatihan

TPK	Pokok Bahasan / sub Pokok Bahasan	Metoda	Media dan Alat Bantu	Referensi
Peserta latih mampu : 1. Mengetahui sesama peserta , pelatih dan penyelenggara 2. Melakukan pencairan (<i>ice breaking</i>) diantara peserta 3. Mengidentifikasi harapan, kekhawatiran dan komitmen terhadap proses selama pelatihan 4. Mengidentifikasi nilai-nilai dasar aparatur sipil negara (ASN) 5. Membuat kesepakatan nilai, norma dan kontrol kolektif 6. Membuat kesepakatan organisasi dalam kelas	1. Proses perkenalan selama peserta, pelatih dan penyelenggara 2. Proses pencairan (<i>Ice Breaking</i>) diantara peserta 3. Harapan, kekhawatiran, dan komitmen terhadap proses selama pelatihan 4. Nilai-nilai dasar aparatur sipil negara (ASN) 5. Nilai, norma dan kontrol kolektif 6. Kesepakatan organisasi kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Curah Pendapat • Permainan 	<ul style="list-style-type: none"> • Papan dan kertas <i>flipchart</i> • Spidol • Panduan permainan • Alat bantu permainan 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembaga administrasi negara, 2003, Building Learning Commitment, Jakarta • Pusdiklat SDM Kesehatan, 2007, Modul TPPK, Jakarta

Nomor : Materi Penunjang 02
 Materi : Anti Korupsi
 Waktu : 2 JPL (T = 2 JPL, P = 0 JPL, PL = 0 JPL)
 TPU : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami anti korupsi

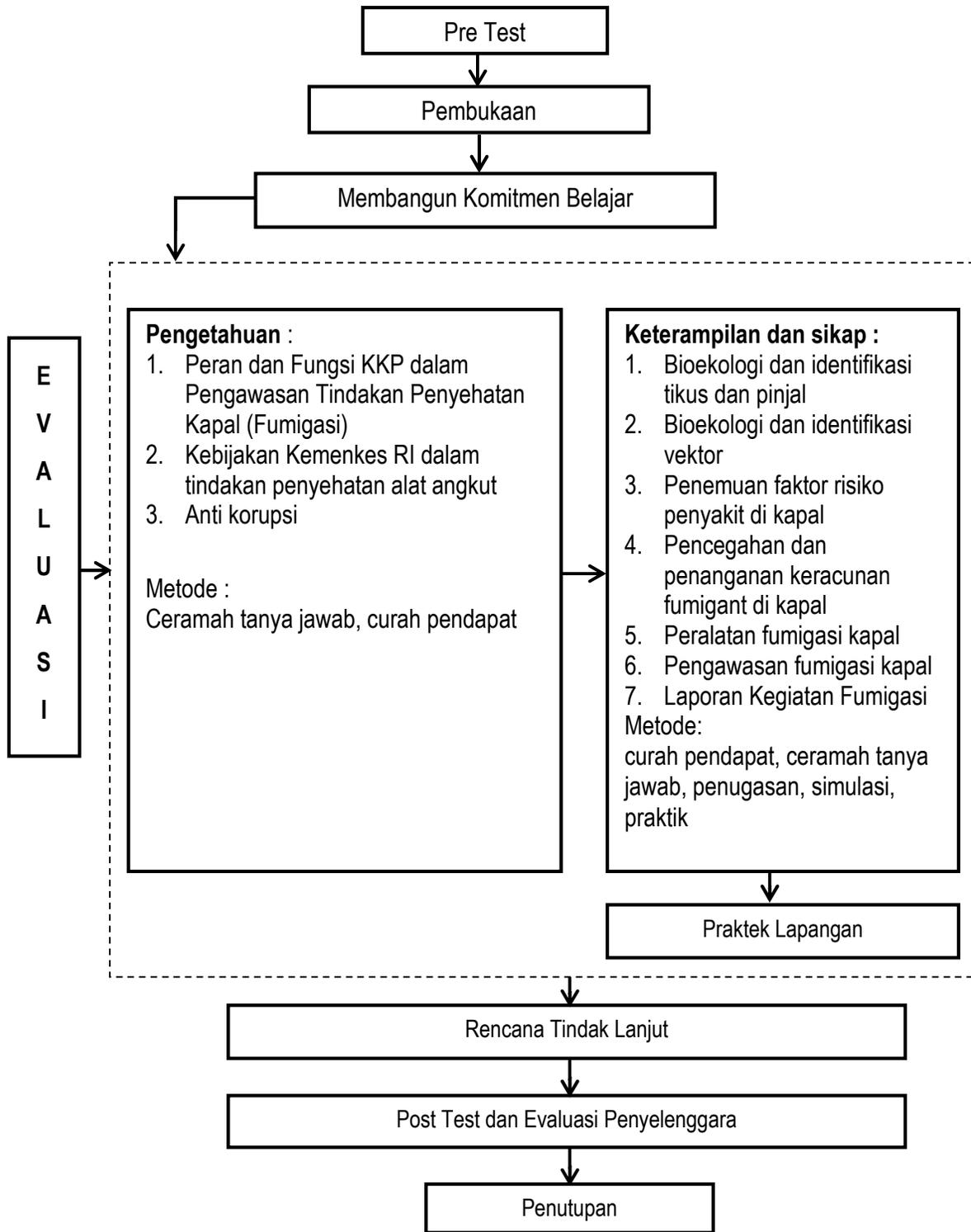
TPK	Pokok Bahasan / sub Pokok Bahasan	Metoda	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Peserta latih mampu menjelaskan tentang :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan konsep korupsi 2. Menjelaskan konsep anti korupsi 3. Menjelaskan upaya pencegahan korupsi dan pemberantasan korupsi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep korupsi <ol style="list-style-type: none"> a. Definisi korupsi b. Ciri-ciri korupsi c. Bentuk/jenis korupsi d. Tingkatan korupsi e. Faktor penyebab korupsi f. Dasar hukum tentang korupsi 2. Konsep anti korupsi <ol style="list-style-type: none"> a. Definisi anti korupsi b. Nilai-nilai anti korupsi c. Prinsip-prinsip anti korupsi 3. Upaya pencegahan korupsi dan pemberantasan korupsi <ol style="list-style-type: none"> a. Upaya pencegahan korupsi b. Upaya pemberantasan korupsi c. Strategi komunikasi anti korupsi 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah Tanya Jawab • Curah pendapat, diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> • LCD • Laptop • Bahan tayang • Spidol • White Board 	<ul style="list-style-type: none"> • Undang-undang nomor 20 tahun 2011 tentang perubahan atas undang-undang nomor 31 tahun 1999 tentang pemberantasan tindak pidana korupsi • Instruksi presiden nomor 1 tahun 2013 • Keputusan menteri kesehatan nomor 232/MENKES/SK/VI/2013 tentang strategi komunikasi pekerjaan dan budaya anti korupsi

<p>4. Menjelaskan tata cara pelaporan dugaan pelanggaran tindak pidana korupsi</p> <p>5. Menjelaskan gratifikasi</p>	<p>4. Tata cara pelaporan dugaan pelanggaran tindak pidana korupsi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pelaporan b. Pengaduan c. Peran serta masyarakat d. Tatacara penyampaian pengaduan <p>5. Gratifikasi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian gratifikasi b. Landasan hukum gratifikasi c. Gratifikasi merupakan tindak pidana korupsi d. Contoh gratifikasi e. Sanksi gratifikasi 			
--	--	--	--	--

Nomor : Materi Penunjang 03
 Materi : Rencana Tindak Lanjut (RTL)
 Waktu : 2 JPL (T = 1 JPL, P = 1 JPL, PL = 0 JPL)
 TPU : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menyusun rencana tindak lanjut (RTL)

TPK	Pokok Bahasan / sub Pokok Bahasan	Metoda	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Seterlah mengikuti materi ini, Peserta latih mampu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian dan ruang lingkup RTL 2. Menjelaskan langkah-langkah penyusunan RTL 3. Menyusun RTL 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian dan ruang lingkup RTL. 2. Langkah-langkah penyusunan RTL <ol style="list-style-type: none"> a. Jenis kegiatan b. Tujuan c. Sasaran d. Lokasi e. Metode f. Penanggung jawab g. Sumber dana h. Waktu 3. Penyusunan RTL <ol style="list-style-type: none"> a. Menyusun Rencana kerja operasional b. Menyusun rencana Jejaring kerja dengan lintas sektor setelah pelatihan pengawas fumigasi kapal 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah Tanya Jawab • Praktik/ Penugasan 	<ul style="list-style-type: none"> • LCD • Laptop • Bahan tayang • Form RTL 	<ul style="list-style-type: none"> • Pusdiklat aparatur, standar penyelenggaraan pelatihan, 2012, jakarta.

BAB VI
DIAGRAM PROSES PEMBELAJARAN



BAB VII

PROSES DAN METODE PEMBELAJARAN

A. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Dinamisasi dan penggalian harapan peserta serta membangun komitmen belajar diantara peserta.
2. Penyiapan peserta sebagai individu atau kelompok yang mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku dalam menciptakan iklim yang kondusif dalam melaksanakan tugas.
3. Penjajagan awal peserta dengan memberikan pre-test.
4. Pembahasan materi kelas.
5. Praktik kelas dalam bentuk penugasan-penugasan.
6. Praktek lapangan
7. Penjajagan akhir peserta dengan memberikan post-test.

Dalam setiap pembahasan materi inti, peserta dilibatkan secara aktif baik dalam teori maupun penugasan, dimana:

1. Fasilitator mempersiapkan peserta untuk siap mengikuti proses pembelajaran.
2. Fasilitator menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada setiap materi.
3. Fasilitator dapat mengawali proses pembelajaran dengan:
 - a. Penggalian pengalaman peserta.
 - b. Penjelasan singkat tentang seluruh materi.
 - c. Penugasan dalam bentuk individual atau kelompok.
4. Setelah semua materi disampaikan, fasilitator dan atau peserta dapat memberikan umpan balik terhadap isi keseluruhan materi yang diberikan.
5. Sebelum pemberian materi berakhir, fasilitator dan peserta dapat membuat rangkuman atau simpulan.

B. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran ini berdasarkan pada prinsip:

1. Orientasi kepada peserta meliputi latar belakang, kebutuhan dan harapan yang terkait dengan tugas yang dilaksanakan.
2. Peran serta aktif peserta sesuai dengan pendekatan pembelajaran.
3. Pembinaan iklim yang demokratis dan dinamis untuk terciptanya komunikasi dari dan ke berbagai arah.

Oleh karena itu metode yang digunakan selama proses pembelajaran diantaranya adalah:

1. Ceramah singkat dan tanya jawab.
2. Curah pendapat, untuk penajagan pengetahuan dan pengalaman peserta terkait dengan materi yang diberikan.
3. Penugasan berupa: diskusi, dan latihan
4. Praktek lapangan.

C. Rincian Rangkaian Alur Proses Pelatihan

Rincian rangkaian alur proses pelatihan, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pre test
Pre test terhadap peserta, dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal peserta terhadap materi yang akan diberikan dalam proses pembelajaran.
2. Pembukaan
Pembukaan yang mengawali kegiatan pelatihan secara resmi, Proses pembukaan pada pelatihan tersebut, meliputi:
 - a. Menyanyikan lagu Indonesia Raya
 - b. Laporan ketua penyelenggara pelatihan.
 - c. Pengarahan sekaligus pembukaan.
 - d. Perkenalan peserta secara singkat.
 - e. Pembacaan doa.
3. Membangun Komitmen Belajar
Kegiatan ini ditujukan untuk mempersiapkan peserta dalam mengikuti proses pelatihan. Keegiatannya antara lain:

- a. Penjelasan oleh pelatih/instruktur tentang tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan dalam materi *BLC*.
- b. Perkenalan antara peserta dengan para fasilitator dan dengan panitia penyelenggara pelatihan, dan juga perkenalan antar sesama peserta. Kegiatan perkenalan dilakukan dengan permainan, dimana seluruh peserta terlibat secara aktif.
- c. Mengemukakan harapan, kekhawatiran dan komitmen masing-masing peserta selama pelatihan.
- d. Kesepakatan antara para pelatih/instruktur, penyelenggara pelatihan dan peserta dalam berinteraksi selama pelatihan berlangsung, meliputi: pengorganisasian kelas, kenyamanan kelas, keamanan kelas, dan yang lainnya.

4. Pemberian Wawasan

Setelah *BLC*, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan materi sebagai dasar pengetahuan/wawasan yang sebaiknya diketahui peserta dalam pelatihan ini.

Materi tersebut yaitu:

- a. Peran dan Fungsi KKP dalam Pengawasan Tindakan Penyehatan Kapal
(Pengawasan Fumigasi Kapal)
 - b. Kebijakan Kemenkes RI dalam tindakan penyehatan alat angkut
 - c. Anti korupsi
- #### 5. Pemberian Pengetahuan dan Keterampilan

Pemberian materi pengetahuan dan keterampilan dari proses pelatihan mengarah pada kompetensi yang akan dicapai oleh peserta. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang melibatkan semua peserta untuk berperan serta aktif dalam mencapai kompetensi tersebut, yaitu metode ceramah dan tanya jawab, diskusi, presentasi, praktik di kelas dan praktik lapangan dengan menggunakan kurikulum dan modul pelatihan fumigasi kapal.

Pengetahuan dan keterampilan tersebut, meliputi materi:

- 1) Bioekologi dan identifikasi tikus dan pinjal
- 2) Bioekologi dan identifikasi vektor
- 3) Penemuan faktor risiko penyakit di kapal
- 4) Pencegahan dan penanganan keracunan fumigant di kapal
- 5) Peralatan fumigasi kapal

- 6) Pengawasan fumigasi kapal
- 7) Laporan Kegiatan Fumigasi

Setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai, MOT melakukan kegiatan refleksi untuk menyamakan persepsi peserta, tentang materi yang sebelumnya diterima sebagai bahan evaluasi untuk proses pembelajaran berikutnya.

6. Praktik Lapangan

Tujuan dari pelaksanaan ini adalah agar peserta mampu menerapkan teknik peran dan fungsi sebagai petugas yang melaksanakan pengawasan fumigasi kapal.

7. Rencana Tindak Lanjut

Masing-masing peserta menyusun rencana tindak lanjut dari hasil pelatihan berupa rencana peserta latih, untuk melaksanakan kegiatan pengawasan fumigasi kapal sesuai pedoman yang ada dalam deskripsi pekerjaannya masing-masing.

8. Post Test

Setelah keseluruhan materi dan praktik dilaksanakan, dilakukan post test. Post test bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan.

9. Penutupan

Acara penutupan adalah sesi akhir dari semua rangkaian kegiatan, dilaksanakan oleh pejabat yang berwenang dengan susunan acara sebagai berikut:

1. Laporan ketua penyelenggara pelatihan.
2. Kesan dan pesan dari perwakilan peserta.
3. Pengarahan dan penutupan oleh pejabat yang berwenang.
4. Pembacaan doa penutupan.

BAB VIII

PESERTA, PENGAJAR/FASILITATOR DAN PENYELENGGARA

A. Peserta

1. Kriteria Peserta :
 - Pendidikan minimal D3 Kesehatan Lingkungan
2. Jumlah peserta maksimal 30 orang dalam satu kelas

B. Pengajar/Fasilitator

Pengajar/Fasilitator dengan kriteria sebagai berikut :

1. Dari Unit Utama Kementerian Kesehatan dan lintas sektor terkait yang memiliki kompetensi yang relevan dengan materi yang disampaikan.
2. Telah mengikuti TOT pelatihan yang berhubungan dengan sanitasi kapal atau memiliki kompetensi sesuai dengan materi yang akan diberikan dalam pelatihan.
3. Memiliki pengalaman yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan dalam pelatihan.

C. Penyelenggara

1. Institusi Penyelenggara Pelatihan Kesehatan Terakreditasi/Pelatihan yang terakreditasi
2. Memiliki tenaga yang menjadi MOT/Pengendali Diklat yang ditunjuk dalam SK
3. Mempunyai minimal 1 orang tenaga SDM yang pernah mengikuti *Training Officer Course/TOC* atau pernah menyelenggarakan pelatihan.
4. Waktu/lama pelatihan 50 Jam Pelajaran (JPL), selama 5 hari
5. Tempat penyelenggaraan :
 - Instutusi atau lembaga yang mempunyai sarana dan prasarana sesuai tujuan pelatihan.

BAB IX EVALUASI

Evaluasi yang dilakukan dalam pelatihan ini meliputi:

A. Evaluasi Peserta

Kegiatan evaluasi terhadap peserta, meliputi:

1. Kemampuan awal

Melakukan penilaian terhadap kemampuan dasar yang telah dimiliki oleh peserta mencakup ranah pengetahuan dan keterampilan sebelum mengikuti pelatihan.

2. Kemampuan akhir

Melakukan penilaian terhadap kemampuan yang telah dicapai oleh peserta mencakup ranah afektif dan psikomotorik setelah mengikuti pelatihan (sebelum pelatihan diakhiri/ditutup)

3. Kehadiran

Peserta mengikuti pelatihan 95% dari alokasi waktu yang tersedia, dapat dilihat dari kehadiran peserta.

B. Evaluasi Pengajar/Fasilitator

Evaluasi ini dimaksudkan untuk, mengetahui seberapa jauh pengajar/fasilitator melaksanakan tugasnya, dalam hal: kemampuan menyampaikan pengetahuan dan ketrampilan kepada peserta dengan baik, dapat dipahami dan diserap oleh peserta pelatihan sebagai alat ukur keberhasilan pelatihan dalam proses penyampaian materi.

Evaluasi ini dapat dilihat melalui nilai rata-rata yang diberikan oleh peserta pelatihan dengan menggunakan lembar penilaian pengajar/fasilitator.

Aspek yang dinilai meliputi :

1. Penguasaan materi
2. Ketepatan waktu
3. Sistematika penyajian
4. Penggunaan metoda dan alat bantu
5. Daya simpati (gaya dan sikap terhadap peserta)
6. Penggunaan bahasa

7. Pemberian motivasi belajar kepada peserta
8. Pencapaian tujuan pembelajaran

C. Evaluasi Penyelenggaraan oleh Peserta pada Akhir Pelatihan

Evaluasi oleh peserta latih terhadap penyelenggara pelatihan, dilakukan sebagai upaya mengukur tingkat akreditasi institusi penyelenggara, dapat dilihat melalui nilai rata-rata yang diberikan peserta pelatihan diakhir penyelenggaraan dengan menggunakan lembar penilaian, sebagai berikut:

1. Materi pelatihan ini memenuhi harapan peserta latih
2. Materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan yang peserta latih butuhkan di tempat tugasnya
3. Manfaat praktek di kelas bagi peserta latih
4. Pengalaman belajar selama pelatihan ini bermanfaat bagi pengembangan peserta latih dalam pelaksanaan tugas nanti
5. Kepuasan peserta latih terhadap penyelenggara proses pembelajaran
6. Sarana ruang kelas
7. Sarana ruang tidur
8. Fasilitas makanan/minuman
9. Hal-hal yang menghambat
10. Hal-hal yang membantu
11. Saran-saran untuk kegiatan selanjutnya.

BAB X

SERTIFIKASI

Berdasarkan ketentuan yang berlaku, kepada setiap peserta yang telah mengikuti pelatihan, dengan ketentuan:

1. Kehadiran 95%
2. Nilai Pre Test dan Post Test

Peserta latih akan mendapatkan sertifikat mengikuti pelatihan yang diterbitkan oleh Pusat Pelatihan SDM Kesehatan Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, dengan penetapan 1 angka kredit sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara tahun 2008.

**PANDUAN PRAKTEK LAPANGAN
PELATIHAN PENGAWASAN FUMIGASI KAPAL
TAHUN 2020**

Proses Praktek Pengawasan Fumigasi Kapal

I. Pra Fumigasi

1. Tahap persiapan alat dan bahan (45 menit/ 1 jpl)
 - 1) Peserta mempersiapkan alat dan bahan fumigasi (fumigant), serta persiapan alat-alat pendukung dan persiapan penggunaan.
 - 2) Peserta mempersiapkan alat-alat keselamatan, alat pelindung diri serta alat P3K untuk keamanan pelaksanaan kegiatan.

2. Tahap investigasi (90 menit / 2 Jpl)
 - 1) Peserta melakukan identifikasi dan pemeriksaan item-item sanitasi di atas kapal.
 - 2) kemudian melakukan pelacakan sumber-sumber infestasi vektor dan rodent di atas kapal.
 - 3) Peserta Melakukan Pencarian (tanda-tanda kehidupan tikus di atas kapal) di atas kapal
 - 4) Setelah mendapatkan tikus kemudian dilakukan identifikasi tikus dan identifikasi pinjal setelah terlebih dulu melakukan penyisiran badan tikus.

II. Tahap Fumigasi

Tahap pemberantasan (315 menit/ 7 Jpl)

- 1) Setelah diketahui ada tanda-tanda kehidupan tikus di atas kapal maka peserta melakukan persiapan (menyiapkan surat-surat untuk laporan, pernyataan-pernyataan yang diperlukan, serta alat bahan yang akan digunakan), untuk pemberantasan tikus dan vektor di atas kapal dengan cara fumigasi (45 menit / 1 Jpl).
- 2) Peserta melakukan pensealan kompartemen kapal (membuat kedap udara) dari kebocoran gas yang akan di tuangkan ke dalamnya. Peserta melakukan penghitungan ruangan yang akan di gas (fumigasi), hal ini untuk menentukan jumlah fumigan (gas) yang akan di gunakan untuk pemberantasan. (90 menit / 2 Jpl)
- 3) Setelah semuanya siap, peserta menggunakan APD (alat Pelindung Diri) dan melakukan penggasan ke atas kapal, kemudian setelah selesai penggasan

berikan tanda bahaya sampai batas waktu tertentu. Sambil tetap di kontrol apakah ada kebocoran gas dari kapal atau tidak. (180 Menit / 4 Jpl).

III. Tahap Pasca Fumigasi

Tahap pembebasan Gas (90 menit/ 2 Jpl)

Setelah selesai Penggasan peserta mempersiapkan pembebasan gas serta pengisian form yang diperlukan dalam rangka kelengkapan Administrasi pengawasan Fumigasi. (90 Menit / 2 Jpl).

**PENUGASAN - PENUGASAN PER MATERI
PADA PELATIHAN PENGAWASAN FUMIGASI KAPAL TAHUN 2020**

Nomor Materi : MI. 1
Nama Materi : Bioekologi Dan Identifikasi Tikus Dan Pinjal
Jenis Penugasan : Praktik Identifikasi spesimen tikus
Waktu : 2 JPL (90 menit)

Langkah Penugasan :

1. Peserta di bagi menjadi 5 kelompok
2. Masing-masing kelompok di berikan tugas untuk melakukan identifikasi spesimen tikus menggunakan peralatan identifikasi berupa penggaris dan kunci identifikasi tikus (masing-masing per spesimen diberikan waktu identifikasi 6 menit).
3. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil penugasannya, kelompok lain menanggapi (masing- masing kelompok diberikan waktu 10 menit).
4. Fasilitator menyimpulkan hasil dari penugasan (10 Menit).

Nomor Materi : MI. 2
Nama Materi : Bioekologi dan Identifikasi Vektor
Jenis Penugasan : Praktik Identifikasi spesimen vektor
Waktu : 2 JPL (90 menit)

Langkah Penugasan :

1. Peserta di bagi menjadi 5 kelompok
2. Masing-masing kelompok di berikan tugas untuk melakukan identifikasi spesimen vektor menggunakan peralatan identifikasi (masing-masing per spesimen diberikan waktu identifikasi 6 menit).
3. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil penugasannya, kelompok lain menanggapi (masing- masing kelompok diberikan waktu 10 menit).
4. Fasilitator menyimpulkan hasil dari penugasan (10 Menit).

Nomor Materi : MI. 3
Nama Materi : Penemuan Faktor Risiko Penyakit di Kapal
Jenis Penugasan : Studi kasus temuan faktor risiko penyakit PHEIC di kapal
Waktu : 2 JPL (90 menit)
Langkah Penugasan :

1. Peserta di bagi menjadi 5 kelompok
2. Masing-masing kelompok di berikan tugas untuk mendiskusikan tentang kasus adanya temuan faktor risiko di kapal yang dapat/berpotensi menimbulkan penyakit (30 Menit).

Kasus 1.

Berdasarkan hasil pemeriksaan petugas ditemukan faktor risiko berupa adanya kotoran tikus di atas kapal, kapal hanya sandar di pelabuhan selama 4 jam saja, apa yang saudara lakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut?

Kasus 2.

Berdasarkan hasil pemeriksaan petugas ditemukan 1 ekor kecoa germanica di storage, apa yang saudara lakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut?

Kasus 3.

Ketika kapal ingin mengajukan perpanjangan sertifikat ship sanitation control sedangkan posisi kapal berada di offshore, ketika diperiksa ditemukan tanda – tanda keberadaan tikus (bekas gigitan), maka apa tindakan saudara dalam menyelesaikan masalah tersebut?

Kasus 4.

Ketika kapal ingin mengajukan perpanjangan sertifikat ship sanitation control sedangkan posisi kapal berada di luar dam, ketika ditemukan tanda – tanda keberadaan vektor (ooteka), maka apa tindakan saudara dalam menyelesaikan masalah tersebut?

Kasus 5.

Berdasarkan hasil pemeriksaan kapal penumpang banyak ditemukan vektor kecoa germanica sedangkan posisi kapal sedang dalam oprasional penumpang dan tidak dapat berhenti, apa tindakan saudara dalam menyelesaikan masalah tersebut?

3. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil penugasannya, kelompok lain menanggapi (10 menit).
4. Fasilitator menyimpulkan terhadap kasus-kasus tersebut. (10 menit).

Nomor Materi : MI. 4
Nama Materi : Pencegahan dan penanganan keracunan fumigant di kapal
Jenis Penugasan : Simulasi penanganan keracunan karena fumigant
Waktu : 2 JPL (90 menit)
Langkah Penugasan :

1. Peserta di bagi menjadi 5 kelompok
2. Masing-masing kelompok diberikan contoh kasus kejadian keracunan. (10 Menit)
3. Masing-masing kelompok mensimulasikan proses evakuasi atau Pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan akibat fumigan tersebut, pencegahan dan penanganan kejadian keracunan fumigan di kapal, kelompok lain menanggapi (14 Menit)

Kasus 1.

Ketika dilakukan tindakan fumigasi, ada seorang petugas fumigator mengalami kulit panas dan gatal, upaya penanggulangan apa yang saudara lakukan?

Kasus 2.

Ketika selesai melaksanakan tindakan disinfeksi, seorang petugas langsung merokok lalu mengalami kejang-kejang, upaya penanggulangan apa yang saudara lakukan?

Kasus 3.

Ketika sedang bekerja petugas fumigator tersiram oleh metil bromida, upaya penanggulangan apa yang saudara lakukan?

Kasus 4.

Ketika sedang dilakukan pelepasan gas setelah 15 menit berselang datang anak buah kapal yang menginformasikan bahwa ada seorang temannya yang sedang berada di dalam kapal, upaya penanggulangan apa yang saudara lakukan?

Kasus 5.

Ketika sedang melakukan pelepasan gas fumigasi, salah satu petugas fumigator pingsan dikarenakan masker yang dipakai tidak rapat sehingga menghirup gas metil bromida, maka upaya penanggulangan apa yang saudara lakukan?

4. Diakhir Pelatihan Fasilitator melakukan penyimpulan terhadap kasus-kasus tersebut. (10 Menit)

Nomor Materi : MI. 5
Nama Materi : Peralatan fumigasi kapal
Jenis Penugasan : Demonstrasi
Waktu : 2 JPL (90 menit)
Langkah Penugasan :

1. Peserta di bagi menjadi 5 kelompok
2. Masing-masing kelompok di berikan peralatan yang digunakan dalam kegiatan fumigasi kapal, serta alat pelindung diri yang digunakan dalam kegiatan fumigasi kapal. (5 Menit)
3. Masing-masing kelompok memperagakan cara penggunaan, serta menjelaskan fungsi dan cara kerja alat-alat tersebut. kelompok lain menanggapi (15 Menit)
4. Diakhir fasilitator menyimpulkan hasil dari penugasan. (10 Menit)

Nomor Materi : MI. 6
Nama Materi : Pengawasan fumigasi kapal
Jenis Penugasan : Studi kasus pelaksanaan fumigasi kapal
Waktu : 2 JPL (90 menit)
Langkah Penugasan :

1. Peserta di bagi menjadi 5 kelompok
2. Masing-masing kelompok di berikan tugas untuk melakukan perhitungan kebutuhan peralatan dan bahan dalam langkah-langkah pelaksanaan tindakan hapus tikus pada alat angkut (pengawasan fumigasi kapal) sesuai standar operasional prosedur (jenis kapal setiap kelompok memiliki spesifikasi berbeda) (50 Menit)

Lembar kasus 1.

- KT. BEST WIN 88, GROSS TONNAGE : 142 GT/401,86 M3, PEMILIK : PT. JASA ARMADA INDONESIA, hitung kebutuhan bahan jika menggunakan bahan Metil Bromida dan jika menggunakan Sulfuril Floride, peralatan yang digunakan serta jumlah tenaga pelaksana?

Lembar kasus 2.

- KT. BATAVIA III, GROSS TONNAGE : 236 GT/667,88 M3, PEMILIK : PT. JASA ARMADA INDONESIA, hitung kebutuhan bahan jika menggunakan bahan Metil Bromida dan jika menggunakan Sulfuril Floride, peralatan yang digunakan serta jumlah tenaga pelaksana?

Lembar kasus 3.

- KT. BIMA II, GROSS TONNAGE : 348 GT/987,84 M3, PEMILIK : PT. JASA ARMADA INDONESIA, hitung kebutuhan bahan jika menggunakan bahan Metil Bromida dan jika menggunakan Sulfuril Floride, peralatan yang digunakan serta jumlah tenaga pelaksana?

Lembar kasus 4.

- TB. KATELIA V, GROSS TONNAGE : 291 GT/823,53 M3, PEMILIK : PT. PELAYARAN SUMATERA PUTERA, hitung kebutuhan bahan jika menggunakan

bahan Metil Bromida dan jika menggunakan Sulfuril Floride, peralatan yang digunakan serta jumlah tenaga pelaksana?

Lembar kasus 5.

- LCT. SINAR DEWA, GROSS TONNAGE : 285 GT/806,55 M3, PEMILIK : PT. PELAYARAN SUMATERA PUTRA, hitung kebutuhan bahan jika menggunakan bahan Metil Bromida dan jika menggunakan Sulfuril Floride, peralatan yang digunakan serta jumlah tenaga pelaksana?
- 3. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil penugasannya, kelompok lain menanggapi (6 Menit)
- 4. Diakhir fasilitator menyimpulkan hasil dari penugasan. (10 Menit)

Nomor Materi : MI. 7
Nama Materi : Laporan kegiatan fumigasi
Jenis Penugasan : Penyusunan laporan pengawasan fumigasi
Waktu : 2 JPL (90 menit)
Langkah Penugasan :

1. Peserta di bagi menjadi 5 kelompok
2. Masing-masing kelompok di berikan tugas untuk membuat/mengisi laporan hasil pelaksanaan kegiatan pengawasan tindakan penyehatan kapal (fumigasi) sesuai praktek sebelumnya (Pengawasan Fumigasi kapal). Mengisi formulir pemeriksaan higiene sanitasi kapal menurut PMK. Nomor 34 Tahun 2013 dan PMK Nomor 40 Tahun 2015 (50 Menit).
3. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil penugasannya, kelompok lain menanggapi. (6 Menit)
4. Diakhir fasilitator menyimpulkan hasil dari penugasan. (10 Menit)

Nomor Materi : MP. 1
Nama Materi : Membangun komitmen belajar (Building Learning Commitment)
Jenis Penugasan : Menyusun struktur dan norma kelas
Waktu : 2 JPL (90 menit)
Langkah Penugasan :

1. Peserta di bagi menjadi 5 kelompok
2. Masing-masing kelompok mendiskusikan norma-norma/aturan kelas serta hal yang ingin di capai dalam pembelajaran. (50 Menit).
3. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil penugasannya, kelompok lain menanggapi. (6 menit).
4. Diakhir fasilitator menyimpulkan hasil simpulan dari penugasan. (10 Menit).

Nomor Materi : MP. 3
Nama Materi : Rencana tindak lanjut pelatihan pengawas fumigasi kapal
Jenis Penugasan : Menyusun rencana tindak lanjut
Waktu : 2 JPL (90 menit)
Langkah Penugasan :

1. Peserta di bagi menjadi 5 kelompok
2. Mendiskusikan rencana tindak lanjut setelah mengikuti pelatihan pengawasan fumigasi kapal (70 menit)
3. Masing-masing kelompok menyerahkan hasil diskusi rencana tindak lanjut kegiatan pelatihan. (5 menit)
4. Hasil diskusi rencana tindak lanjut dikembalikan kepada peserta untuk disampaikan ke satker masing-masing. (5 Menit)
5. Diakhir fasilitator menyimpulkan hasil dari penugasan. (10 Menit)